

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Isu atau topik utama yang sering dibahas baik di kalangan pemerintah maupun bisnis yakni baiknya tata kelola yang dimiliki perusahaan. GCG adalah teknik untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen dan melaksanakan pengendalian tindakan eksekutif senior untuk menjaga kepentingan pemilik bisnis atau pemegang saham. Namun pada kondisi yang nyata GCG ini belum terimplementasikan secara penuh serta masih dirasa yang digunakan sebagai harapan. Slogan bahkan cita-cita, tidak semua perusahaan melaksanakan GCG dengan secara sempurna. Namun dengan menerapkan GCG menganggap bahwa GCG sebagai bentuk lain untuk menjunjung tinggi komitmen perusahaan yang telah lama menjadi komitmen perusahaan. Perusahaan yang menggunakan GCG akan memiliki budaya dan citra perusahaan yang lebih baik.

Jika tujuan tersebut terealisasi maka perusahaan dapat dinyatakan berkinerja baik. Kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan sebagai sumber data yang dipergunakan dalam mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan serta posisi dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Pihak eksternal (stakeholders) nantinya akan menggunakan laporan tersebut untuk mengumpulkan informasi krusial tentang perusahaan untuk proses pengambilan keputusan. (Fahmi,2018)

Informasi yang berkenaan dengan laba dalam sebuah perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja atau tanggung jawab manajemen, sehingga pembaca laporan keuangan memberikan perhatian khusus pada informasi ini, yakni salah satu elemen dari informasi pada laporan keuangan. Faktor utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah kapasitasnya untuk mendapatkan laba. Laba berfungsi sebagai komponen *creation value* dan ukuran seberapa mampu perusahaan dalam melakukan pembayaran hutangnya. Jika perusahaan berkemampuan dalam melakukan kelola tindakan yang dilaksanakan para eksekutif puncaknya guna agar kepentingan yang dimiliki pemegang saham terjaga. Kinerja keuangan perusahaan mendorong adanya manfaat bagi perusahaan yang mana dapat dijadikan patokan untuk menunjukkan apakah dalam kondisi baik maupun buruk. Baiknya tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang memberikan dampak pada kinerja keuangan. (M. Hasyim Abdul Malik, 2022)

Isu GCG yang kian menarik untuk disoroti yakni adanya rangkaian kegagalan dari perusahaan serta keruntutan berbagai perusahaan dunia, hal tersebut mendorong kekhawatiran sejumlah perusahaan berkenaan dengan keuangan. Selain ini di Indonesia sendiri implementasi GCG masih cukup rendah yang mana berdasarkan pada Survey Asian Corporate Governance Association (ACGA) yang memperlihatkan bahwa Indonesia pada pada posisi nomor 11. Problematika GCG yang terdapat di Indonesia yakni adanya selisih hukum yang terjadi ada PT KBN dan PT KCN yang berkenaan keinginan penguasaan saham milik PT KCN sebanyak 50% sehingga PT KBN melakukan pengajuan Gugatan.

Karenanya hal tersebut menunjukkan bahwa GCG pada perusahaan KBN cukup buruk, padahal hendaknya pengelolannya dilaksanakan dengan baik. Dengan diterapkannya GCG dalam sebuah perusahaan hendaknya menjadi sebuah usaha untuk mempertanggung jawabkan penggunaan dana public dengan adanya APBN sebagai sumber kekayaan negara yang disisihkan.

Perusahaan yang melakukan berbagai mekanisme GCG pada sistemnya yang mana keseluruhan bagian GCG bertanggung jawab secara khusus namun saling terhubung. Pemegang saham berwenang paling tinggi dalam RUPS yang mana mereka melakukan pertimbangan atas keputusan yang ditetapkan jangka Panjang. Saat keputusan yang ditetapkan, maka dapat dilakukan penyerahan wewenang dalam mengawasi dan menjalankan pada dewan komisaris dan direksi. Sementara dewan komisaris melakukan pengawasan dan menasihati guna diperoleh kepastian tujuan perusahaan dan keputusan RUPS dilakukan dengan baik.

Pada penelitian Miftah & Ellen (2018) komite audit memberikan suatu pengaruh secara signifikan atas kinerja keuangan dimana keberadaan komite audit diterima sebagai suatu bagian dari organisasi yang berakibat kinerja keuangan mengalami peningkatan, namun Bertentangan dengan apa yang diklaim Agus Suryanto dan Refianto (2019), tidak ada dampak berarti pada kinerja keuangan karena keberadaannya hanya diperlukan untuk memenuhi persyaratan regulasi dan bukan untuk membangun GCG.

Dipergunakan objek kajian yakni perusahaan manufaktur yang ada di BEI antara 2018 dan 2021. Ditetapkan dipilih perusahaan tersebut sebagai subjek

kajian untuk melakukan penghindaran ketidaksamaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur. Ukuran sampel kajian ini juga cukup besar, dan perusahaan yang terlibat beroperasi di berbagai industri yang berbeda, yang akan membantunya mendapat akurasi hasil. Berdasar pada paparan latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu untuk meneliti kembali mengenai laporan penelitian. Berdasarkan uraian masalah diatas bahwa peneliti melakukan pengujian suatu pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Dengan meninjau kembali uraian masalah diatas, maka permasalahan yang selanjutnya di kaji adalah:

1. Apakah komite audit memiliki pengaruh pada kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh pada kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari butir rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menyajikan hasil yang empiris yang berhubungan dengan dampak komite audit berkenaan atas kinerja keuangan.

2. Untuk menyajikan hasil yang empiris yang berhubungan dengan dampak dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menyajikan hasil yang empiris yang berhubungan dengan pengaruh kepemilikan manajerial berkenaan atas kinerja keuangan.
4. Untuk menyajikan hasil yang empiris yang berhubungan dengan pengaruh berkenaan atas kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Diharapkan temuan analisis ini mampu berkontribusi pada ilmu akuntansi, dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, serta informasi lainnya yang erat kaitannya dengan dampak yang diberikan GCG pada kinerja keuangan pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 bagi kalangan akademisi sebagai referensi atau menjadi bahan penelitian selanjutnya.
2. Dari hasil temuan ini diharapkan dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian mendatang guna sebagai tambahan pustaka bagi Lembaga pendidikan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan data yang akan dipergunakan dari periode 2018-2021. Memilih annual *report*, yang mengungkapkan GCG.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi bahasan yang berkenaan dengan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan uraian yang berkenaan dengan GCG dan kinerja keuangan, pengembangan hipotesis dan kerangka teori.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari sampel yang diambil untuk penelitian, variabel yang digunakan, model penelitian dan metode penelitian yang digunakan untuk menguji permasalahan terkait.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang telah diuji untuk menentukan hasil hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Isi dari bab ini yakni kesimpulan serta saran.